

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA DENGAN
KETERAMPILAN MERINGKAS CERITA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN
KAREBASSE KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh
HARTINA S
10540 929914**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MASALAH ADALAH KETIDAK SESUAIAN ANTARA IDE DENGAN REALISASI, MASALAH TIDAK AKAN LEPAS DARI MASALAH, APAPUN MASALAHNYA, DIMANAPUN MASALAHNYA, HADAPI DAN INTINYA TERSENYUM.

H.S

KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK
KEDUA ORANG TUAKU, SAUDARAKU, SAHABATKU DAN
ATAS KEIKHLASAN DAN DOANYA DALAM MENDUKUNG PENULIS
MEWUJUDKAN HARAPAN MENJADI KENYATAAN

ABSTRAK

Hartina S, 2018. Hubungan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Keterampilan Meringkas Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Karebasse Kabupaten Gowa, *skripsi*. Program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Abdan Syakur.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada hubungan kemampuan menyimak cerita dengan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Karebasse kabupaten gowa?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas Cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Karebasse Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto* dengan teknik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN Karebasse Kabupaten Gowa dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas IVb yang jumlahnya 21 siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Teknik pengumpulan data primer atau observasi langsung peneliti dengan memberi tes. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai r hitung= 0,23 dan diinterpretasikan pada tabel interpretasi sebesar 0,433 yaitu berada pada koefisiensi korelasi 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan “ rendah “ maka hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Karebasse Kabupaten Gowa *ditolak*.

Kata kunci : *kemampuan menyimak dan keterampilan meringkas cerita*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah swt, tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan darinya sehingga skripsi dengan judul “ Hubungan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Keterampilan Meringkas Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Karebasse Kabupaten Gowa ” Dapat diselesaikan. Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengarahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Hubungan Kemampuan Menyimak dengan Keterampilan Meringkas Cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Karebasse Kabupaten Gowa.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku yang telah berdoa, berjuang, dan rela berkorban tanpa pamrih dalam

mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulisan banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan materi maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Dr. Munirah, M.Pd pembimbing 1 dan Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Tidak lupa uga penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Irwan Akib, M. Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. A. Syukri Syamsuri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar,
3. Sulfasyah, MA, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unismuh Makassar,
4. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis kepada Kepala sekolah SDN Karebasse Mappaseleng, S.Ag.,S,Pd beserta guru-guru yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis mengadakan penelitian ini disekolah.
5. Ucapan terima kasih pula kepada Kedua orang tua yang telah mendoakan, membiayai dan mendidik penulis serta orang-orang terdekat terutama dan terspecial AGUS SALIM SYAMSUL yang selalu memberi semangat dan bantuan, baik bantuan yang berupa materi maupun Moral.

6. Ucapan terima kasih pula kepada rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2014 terkhusus kelas H Universitas Muhammadiyah Makassar , teman-teman magang 3 SDI SERO Kabupaten Gowa dan Teman-teman P2K di SDN 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, mudah mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.amin

Makassar, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	7
A. KAJIAN PUSTAKA.....	7
1. Hasil Penelitian Relevan	7
2. Pengertian Belajar.....	9
3. Kemampuan Menyimak	12
4. Keterampilan Meringkas Cerita	25
5. Hubungan Kemampuan Menyimak Dengan Keterampilan Meringkas Cerita	27

B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
C. Variabel dan Desain Penelitian	34
1. Variabel	34
2. Desain Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
1. Variabel X.....	35
2. Variabel Y	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Analisis Nilai Kemampuan Menyimak	40
2. Analisis Nilai Keterampilan Meringkas.....	43
B. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA	53
----------------------	----

\

DAFAR TABEL

Tabel

3.1 Populasi Siswa kelas IV SDN Karebasse Kabupaten Gowa.....	19
3.2 Tabel interpretasi	23
4.1 Tabel interpretasi.....	26
4.2 Tabel Frekuensi dn Presentase Nilai Kemampuan Menyimak cerita kelas IVb SDN karebasse Kabupaten Gowa.....	27
4.3 Tabel Frekuensi dn Presentase Nilai Keterampilan Meringkas cerita kelas IVb SDN karebasse Kabupaten Gowa.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 kerangka Pikir.....	16
-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Daftar Hadir
3. Daftar Nilai
4. Tabel Nilai-Nilai Σ Product Moment
5. Tabel korelasi kemampuan Menyimak dengan Keterampilan Meringkas
Cerita
6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari hal tersebut, pendidikan perlu mendapat perhatian baik dalam usaha pengembangan maupun peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik di harapkan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan maupun menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka di perlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Berbicara tentang mutu pendidikan, lebih tepatnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkatkan. Sesuai UUD 1945 BAB XV, pasal 36 bahasa Indonesia adalah bahasa Negara dan bahasa daerah yang dipakai sebagai alat penghubung dan dipelihara oleh masyarakat pemakainnya, dipelihara juga oleh Negara sebagai bagian kebudayaan nasional yang hidup. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib di ajarkan disekoalh, mata pelajaran penting karena merupakan alat untuk memperoleh pelajaran lainnya.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen yaitu : Menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang

teraturan.mula-mula kita belajar menyimak atau mendengar bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan terakhir belajar menulis.(Junus,2011:23) keterampilan menulis itu didalamnya termasuk keterampilan meringkas.

Menurut Achsin, (1981:4)” Menyimak adalah rentetan proses kejiwaan mulai dari proses mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, menyusun penafsiran, memanfaatkan hasil penafsiran dan proses penyimpanan serta proses menghubungkan-hubungkan hasil penafsiran untuk memperoleh pemahaman komunikasi lewat bahasa lisan”. Keterampilan menyimak salah satu faktor penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menyimak dasar dari beberapa keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis

Menurut Tarigan (2003:24) bahwa menyimak diartikan sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa lisan. Bahan yang sesuai berupa wacana yang memuat informasi.Untuk mengukur kemampuan siswa menangkap dan memahami informasi yang terkandung di dalam wacana yang diterima melalui saluran pendengar.

Keterampilan menyimak rata-rata siswa masih kurang bisa, hal tersebut dipengaruhi adanya kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran menyimak yaitu, kurang mampunya siswa dalam memahami pesan dan informasi yang telah disismaknya, hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa misalnya faktor internal siswa misalnya faktor fisik dan psikis. Faktor fisik siswa misalnya, ia mengalami

cacat dalam indra pendengarannya atau indra lainnya, sementara faktor psikis misalnya kesiapan mental, motivasi, minat, ingatan, sifat dan lingkungan sosial siswa. Faktor eksternal siswa misalnya lingkungan tempat belajar siswa kurang nyaman, strategi pembelajaran guru yang digunakan guru tidak optimal, dan prasarana pendukung proses pembelajaran tidak memadai dalam keterampilan menyimak.

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir divergen (menyebar) dari pada konvergen (memusat) (Supriadi, 1997). Menulis tidak ubahnya dengan melukis, penulis memiliki banyak ide, gagasan, pendapat, fikiran, perasaan, serta obsesi yang akan dituliskannya walaupun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat tergantung pada kepiawaian imajinasi dan kreatifitas penulis dalam mengungkapkan gagasan. Jadi menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mesti dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru bahasa, karena keterampilan ini merupakan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan awal, permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV SDN Karebasse Kabupaten Gowa adalah hasil belajar bahasa Indonesia yang masih rendah nilai rata-rata hasil Belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN Karebasse Kabupaten Gowa pada ulangan harian semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018 adalah 60. Hal ini menunjukkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia belum mencapai standar kriteria ketuntasan

minimal (KKM) karena nilai standar KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70.

Dilain pihak guru juga mengambil bagian dalam penyebab rendahnya keterampilan menulis yang dicapai oleh siswa, dapat diidentifikasi melalui kurang optimalnya prosedur pembelajaran yang diajarkan. Pemilihan metode dan strategi yang kurang tepat, dan kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk berlatih secara intensif, selain itu tugas-tugas yang di berikan oleh guru masih kurang. Realita yang ada menyimak bukanlah suatu yang mudah dicapai. Hal ini perlu berbagai keterampilan dan pengetahuan sebagai daya pendukung untuk menyampaikan hasil simakan dari suatu bacaan atau cerita yang sudah disampaikan.

Menyimak pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan menuturkannya kembali, melatih anak menyimak suatu cerita dan menyampaikan dalam bentuk lisan. Menyimak disini adalah menarik hal-hal penting yang ada dalam suatu cerita kemudian menceritakan kembali cerita yang sudah disimaknya dengan benar.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Karebasse kabupaten gowa dengan judul “ hubungan kemampuan menyimak dengan keterampilan meringkas cerita Pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Karebasse kabupaten gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalahnya yaitu apakah ada hubungan kemampuan menyimak cerita dengan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Karebasse kabupaten gowa?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan kemampuan menyimak cerita dengan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Karebasse kabupaten gowa.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan kemampuan menyimak cerita .
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan kemampuan meringkas cerita .

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan akan bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi murid, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan keterampilan murid dalam menyimak dan meringkas cerita.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas
- c. Bagi peneliti, sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Relevan

Menurut hasil penelitian Rahmat (2017) dengan judul “ hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Mangasa kabupaten gowa”.terdapat hubungan positif antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Mangasa kabupaten gowa.

Persamaan penelitian yang dilakukan Rahmat (2017) dengan peneliti adalah sama sama menggunakan teknik korelasi untuk menguji hubungan antar variabel. Adapun perbedaannya terletak pada hubungan yang diteliti, penelitian rahmat bertujuan untuk menguji hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat. Sementara peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita.

Menurut hasil penelitian Warsito (2009) hubungan antar motifasi belajar dan kemampuan menyimak dengan keterampilan menulis siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan girimarto ”. Ada hubungan positif antara kemampuan menyimak dan keterampilan menulis.Hal ini dapat di artikan bahwa semakin baik kemampuan menyimak murid, maka semakin baik pula keterampilan

menulisnya.persamaan penelitian Tri Wasito adalah sama sama meneliti hubungan kemampuan menyimak dengan menguji antar variabel. Adapun perbedaannya terletak pada hubungan yang di teliti, penelitian Tri Wasito bertujuan untuk menuju hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan menyimak dengan keterampilan menulis yang menggunakan tiga variable.Sementara, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menyimak dengan keterampilan meringkas.

Menurut hasil penelitian Suryani (2004) dengan judul “ Hubungan antara memahami struktur Bahasa dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V sekolah dasar negeri Se—Gugus Anggrek Kecamatan Sukoharjo “ Ada hubungan positif antara kemampuan memahami struktur bahasa dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar negeri se-Gugus Anggrek Kecamatan Sukoharjo.persamaan penelitian yang dilakukan suryani dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan tehnik korelasi untuk menguji hubungan antara memahami struktur bahasa dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis yang menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita .

Menurut hasil penelitian sukar (2007) dengan judul “ Hubungan penguasaan kalimat efektif dan minat membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas V sekolah dasar negeri kecamatan sukoharjo kabupaten wonogiri “ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan menulis siswa kelas V sekolah dasar negeri kecamatan sukoharjo

kabupaten wonogiri. Persamaan penelitian yang dilakukan sukar dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi untuk menguji antar variabel, adapun perbedaannya terletak pada hubungan yang diteliti, peneliti yang dilakukan oleh sukar bertujuan untuk menguji hubungan penguasaan kalimat efektif dan minat membaca dengan kemampuan menulis yang menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. (kokom, 2013:2)

Dalam belajar itu akan lebih baik apabila si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya. Ada beberapa pengertian belajar, baik yang dilihat dari secara mikro maupun secara makro, dilihat dari dalam arti tulis ataupun terbatas/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psilo-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Relevan dengan ini ada pengertian bahwa belajar adalah “ penambahan pengetahuan “, definisi atau konsep ini dalam praktiknya banyak dianut di sekolah-sekolah. Para guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Dalam kasus yang demikian, guru hanya berperan sebagai “ pengajar ”. Sebagai konsekuensi dari pengertian yang terbatas ini, kemudian muncul banyak pendapat yang mengatakan bahwa belajar itu menghafal. Ada juga beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep, serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk suatu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Semacam ini boleh jadi diterima dengan suatu alasan bahwa dari struktur kognitif itu dapat mempengaruhi perkembangan afeksi ataupun penampilan seseorang.

Menurut Sabri (2003:31) belajar sebagai” suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang “ menurut Ruswandi (2003) belajar dapat diartikan sebagai “ suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan , sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya”, jika dikaitkan dengan pendapat di atas, maka perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup bermasyarakat meliputi keterampilan berpikir (memecahkan masalah) dan keterampilan sosial, juga yang tidak kalah pentingnya adalah nilai dan sikap.

Jadi jika disimpulkan, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh

adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Tujuan belajar secara umum ada tiga jenis yaitu, 1) untuk mendapatkan pengetahuan yang ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.. 2) penanaman konsep dan keterampilan juga memerlukan suatu keterampilan, baik keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani, keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. sedangkan keterampilan rohani lebih rumit karena selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak menyangkut persoalan-persoalan penghayatan., dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah dan merumuskan suatu masalah atau konsep. 3) pembentukan sikap yaitu dalam penumbuhan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Jsdj pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin menda-patkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental / nilai-nilai pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar

3. Kemampuan Menyimak

a) Pengertian Kemampuan Menyimak

Kemampuan atau kecakapan merupakan pengertian dasar dari kompetensi. Menurut Alwi (1993:780) kemampuan adalah “kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu kegiatan atau pekerjaan”.

Menyimak berarti mendengarkan apa yang diucapkan atau dibaca oleh orang lain secara seksama, memeriksa, dan mempelajari dengan teliti. Proses menyimak apa yang diucapkan seseorang dan memahami makna yang terkadang didalamnya. Sedangkan, proses mendengar berarti menangkap suara dengan telinga dan merupakan faktor-faktor kesengajaan (Hasan Alwi, 1993:840).

Menurut Pintamtyastirin (1984: 10) Mendefinisikan bahwa menyimak dalam dua arti, arti sempit dan arti luas. Menyimak dalam arti sempit, menyimak menunjukkan pada suatu proses mental pada saat menyimak menerima bunyi yang diucapkan oleh pembicara, menggunakan bunyi untuk menyusun penafsiran tentang apa yang dimaksudnya. Menyimak dalam arti luas menunjuk pada pengertian bahwa menyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, melainkan juga berusaha melakukan apa yang dimaksud oleh pembaca.

Menyimak adalah kegiatan yang sengaja dilakukan, memiliki target, tidak pemahaman yang dibutuhkan serta memperhatikan aspek-aspek non kebahasaan, seperti tekanan nada, intonasi, ritme, dan jangkauan suara. Dengan demikian, menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bunyi suara secara sungguh-sungguh, sebagai upaya memahami ujaran sebagaimana yang dimaksud oleh

pembicara dengan melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti mengidentifikasi,

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa di antara empat keterampilan bahasa lain seperti menulis, membaca, dan berbicara. Kegiatan menyimak berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang terutama para murid kita.

“Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat *reseptif dan apresiatif*”. Reseptif berarti bahwa dalam menyimak pelibat harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif artinya bahwa menyimak menuntut pelibat untuk tidak hanya mampu memahami pesan apa yang terkandung dalam bahan simakan tetapi lebih jauh memberikan respon atas bahan simak tersebut”. (Abidin, 2012:91)

Bertemali dengan kedua sifat ini, menyimak dapat diartikan sebagai kegiatan aktif yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memahami pesan yang terkandung dalam bahan simakan yang diperdengarkan secara lisan. Menyimak bukanlah sebuah kegiatan pasif melainkan sebuah kegiatan aktif. Berkenaan dengan menyimak sebagai kegiatan aktif, terdapat minimalnya tiga istilah yang kadang dipertukarkan penggunaannya.

Ketiga istilah tersebut adalah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Mendengar adalah kegiatan menangkap bunyi bahasa yang dilakukan tanpa sengaja. Mendengarkan adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk menangkap bunyi bahasa walau belum berorientasi pada pembentukan pemahaman atas pesan yang terkandung dalam bunyi bahasa tersebut. Menyimak disisi lain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk

memperoleh pesan, pengetahuan, dan informasi yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengarkan dengan serius dan penuh perhatian.

Dengan demikian, menyimak benar-benar harus dilakukan secara aktif dan bukan merupakan kegiatan yang pasif. Melihat perbedaan ketiga istilah ini, menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang melibatkan penggunaan indra pendengaran dan kondisi serta persepsi pada tahapan tertinggi dibanding mendengarkan dan mendengar. Sejalan dengan perbedaan ketiga istilah diatas, menyimak merupakan istilah yang paling tepat dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran bahasa.

Jadi, kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai proses tujuan. Seseorang tidak akan menyimak kalau tidak mempunyai maksud untuk apa ia menyimak. Menurut Ngalimun (2013:132) “keberhasilan pembelajaran menyimak bergantung pada dua kondisi, yakni teladan guru dan partisipasi murid”. Guru bisa memberi teladan sebagai penyimak yang baik, kritis, dan pembicara yang efektif serta menggunakan strategi yang efektif pula. Dalam keterampilan menyimak kemampuan memahami makna pesan baik yang tersurat maupun tersirat yang terkandung dalam bunyi, unsur kemampuan mengingat pesan merupakan persyaratan yang penting dalam proses menyimak cerita.

Dari beberapa pendapat ahli tentang pengertian menyimak diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses mental bukan sekedar kegiatan mendengarkan, melainkan juga suatu proses kegiatan menangkap lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta

interpretasi untuk memperoleh informasi dan menghubungkan dengan pengetahuan latar belakang yang dimiliki penyimak.

Sementara menurut Bagyo (2007:7) proses menyimak mencakup enam tahap, yaitu: mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai, dan menanggapi. Dalam tahap mendengar diperlukan telinga yang peka dan perhatian yang terpusat agar menyimak menangkap pesan pembicara yang sudah diterjemahkan dalam bentuk bunyi bahasa. Bunyi yang sudah ditangkap perlu diidentifikasi, dikenali, dan dikelompokkan menjadi suku kata, kata, kalimat, paragraf atau wacana kemudian bunyi bahasa itu, perlu diinterpretasikan maknanya. Setelah itu menyimak dituntut untuk memahami atau menghayati makna itu dan perlu dibuat langkah selanjutnya yaitu penilaiannya. Tahap akhir dari proses menyimak ialah menanggapi makna pesan yang telah selesai dinilai.

Dari kedua pendapat ahli di atas setiap orang yang terlibat dalam proses menyimak harus menggunakan sejumlah kemampuan, yaitu: mendengarkan mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai dan menanggapi. Dalam setiap tahap itu, diperlukan keseriusan dan konsentrasi penyimak agar proses menyimak dapat berjalan lancar.

Setelah mampu melalui proses menyimak dengan baik, maka yang perlu diperhatikan adalah evaluasi pembelajaran dari menyimak. Evaluasi sebagai alat pendidikan memerlukan suatu pemikiran, perencanaan, penerapan yang terarah dan sistematis. Menurut Pintamtyastirin (1984: 53) tujuan utama menyimak adalah untuk mengetahui sampai mana siswa mencapai penguasaan kompetensi dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

b) Unsur – Unsur Menyimak

Selain itu dalam kegiatan menyimak perlu memperhatikan unsur-unsur menyimak. Unsur menyimak adalah unsur yang secara fundamental mewujudkan adanya kegiatan menyimak. Unsur-unsur tersebut tidak dapat ditinggalkan karena merupakan bagian terpenting dimana saja dalam proses menyimak.

Menurut Musfiroh, dkk (2004: 80), unsur-unsur dasar simak yang dipengaruhi kegiatan menyimak yaitu berbicara, menyimak, bahasa simakan, dan bahasa lisan. Pembicara yang diharapkan adalah pembicara yang memiliki sikap yang positif, yakni yang komunikatif, menguasai forum, percaya diri, dan memiliki selera humor yang tinggi sehingga mampu menciptakan suasana menyimak yang tidak membosankan. Selain itu harus mampu menguasai bahan pembicaraan dan mampu menyampaikannya secara rapi, sistematis, logis, dan menarik. Hal tersebut akan semakin baik jika pembicara memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan materi yang disampaikan.

Selain itu Musfiroh, dkk (2004: 8) menambahkan bahwa simakan digunakan dalam menyimak berisi informasi, gagasan, dan pesan. Materi simakan harus jelas, faktual, aktual, sistematis, menarik, bermanfaat dan dikenal pendengar. Bahasa lisan adalah bahasa yang berupa lambang-lambang bunyi bahasa maupun gerak anggota tubuh, mimik muka, dan pandangan mata yang menyertai.

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena sangat bergantung kepada berbagai unsur yang mendukung. Yang dimaksudkan dengan unsur dasar ialah unsur pokok yang menyebabkan timbulnya komunikasi

dalam menyimak. Setiap unsur merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan unsur yang lain. Unsur-unsur dasar menyimak ialah (1) pembicara, (2) penyimak, (3) bahan simakan, dan (4) bahasa lisan yang digunakan. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing unsur itu.

- 1) Pembicara , yang dimaksudkan dengan pembicara ialah orang yang menyampaikan pesan yang berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak. Dalam komunikasi lisan, pembicara ialah narasumber pembawa pesan sedang lawan bicara ialah orang yang menerima pesan (penyimak).
- 2) Penyimak , Penyimak yang baik ialah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas. Jika penyimak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas, ia dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik. Selain itu, penyimak yang baik ialah penyimak yang dapat melakukan kegiatan menyimak dengan intensif. Penyimak seperti itu akan selalu mendapatkan pesan pembicara secara tepat. Hal itu akan lebih sempurna jika ia ditunjang oleh pengetahuan dan pengalamannya.
- 3) Bahan simakan, merupakan unsur terpenting dalam komunikasi lisan terutama dalam menyimak. Bahan simakan ialah pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak. Bahan simakan itu dapat berupa konsep, gagasan, atau informasi. Jika pembicara tidak dapat menyampaikan bahan simakan dengan baik, pesan itu tidak dapat diserap oleh penyimak yang mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam komunikasi.

4) Bahasa Lisan Yang Digunakan , adalah bahasa yang berupa lambang-lambang bunyi bahasa maupun gerak anggota tubuh, mimik muka, dan pandangan mata yang menyertai.

c) Tujuan Menyimak

Penyimak yang baik adalah penyimak yang berencana. Salah satu butir dari perencanaan itu ada alasan tertentu mengapa yang bersangkutan menyimak. Alasan inilah yang kita sebut sebagai tujuan menyimak. Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan. Karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan.

Setelah mengetahui unsur-unsur dalam menyimak, selanjutnya harus memahami tujuan dari menyimak yang dilakukan. Tujuan menyimak setiap orang pun berbeda-beda, itu semua sesuai dengan bahan yang disimak. Kegiatan menyimak cerita mempunyai tujuan agar siswa mampu menangkap isi dari pesan yang disampaikan serta dapat mengungkapkannya kembali.

Berdasarkan delapan tujuan menyimak menurut Tarigan (1997: 56-57) Tujuan menyimak yang sesuai dengan penelitian menyimak cerita adalah menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai dan mengetahui unsur-unsur serta isi apa yang disimaknya itu (misalnya: pembaca cerita, pembaca puisi, musik dan lagu, dialog diskusi, panel, perdebatan). Hal ini sama sesuai dengan menyimak cerita yang mempunyai tujuan untuk menilai, mengetahui serta memahami unsur-unsur dan isi dari cerita yang disimaknya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh pembicara melalui ajaran, inilah yang merupakan tujuan umum. Disamping tujuan itu terdapat pula beranekan ragam tujuan khusus, yang menyebabkan adanya beraneka ragam menyimak. Menurut Tarigan (1963:153-157) ada beberapa jenis menyimak antara lain yaitu menyimak ekstensif, intensif, sosial, sekunder, estetik, kritis, konsertatif, penyelidikan, introgratif, pasif, dan selektif. Dari jenis-jenis menyimak tersebut, dalam penelitian ini akan memfokuskan pada jenis menyimak interogratif .Menyimak interogratif adalah sejenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan pemusatan perhatian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, karena penyimak harus menyelesaikan evaluasi yang berkaitan dengan apa yang telah disimaknya. Dalam hal ini siswa harus mampu berkonsentrasi dan memusatkan perhatian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam memahami isi cerita seperti unsur-unsur dan informasi lain yang mendukung untuk mampu menyelesaikan evaluasi dari cerita yang telah disampaikan.

Untuk mampu memahami isi cerita dari unsur-unsur dan informasi yang berkaitan dengan cerita yang disampaikan terdapat tahap-tahap dalam proses menyimak, menurut Tarigan (1983:58), tahap-tahap tersebut yang pertama adalah tahap mendengar, dalam tahap ini menyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ajaran atau pembicaraanya. Jadi menyimak masih dalam tahap hearing. Kedua, tahap pemahaman, setelah

menyimak maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara, maka sampailah penyimak dalam tahap *under standing*. Ketiga, tahap menginterpretasi, sebagai penyimak yang baik, cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu, dengan demikian maka penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*. Keempat, tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicara, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, dimana keunggulan dan kelemahannya, dimana kebaikan dan kekurangan pembicara, maka dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluating*, selanjutnya tahap terakhir adalah tahap menanggapi, merupakan tahap akhir dalam kegiatan menyimak, menyimak menyambut, mencamkan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya, menyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (*responding*)

Tujuan umum yaitu, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh pembicara melalui ajaran. Sedangkan tujuan khusus yaitu, yang menyebabkan adanya beraneka ragam menyimak. Dengan demikian tujuan menyimak dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan fakta
- b. Menganalisis fakta

- c. Mengevaluasi fakta
- d. Mendapatkan inspirasi
- e. Menghibur diri

d) Prinsip-Prinsip Menyimak

1. Menyimak hendaknya dilakukan secara terpadu dengan keterampilan berbahasa lain dengan tetap memfokuskan diri pada pengembangan kemampuan menyimak pemahaman.
2. Menyimak hendaknya dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi murid secara intrinsik.
3. Menyimak hendaknya dilakukan dengan menggunakan bahasa dan konteks yang otentik bagi murid.

Memperhatikan keenam prinsip menyimak di atas, jelaslah bahwa menyimak tidak dapat dilakukan secara asal-asalan. Pembelajaran menyimak harus dilakukan guru secara sungguh-sungguh sehingga kemampuan murid dalam hal menyimak akan mampu berkembang. Pembelajaran menyimak pun harus dilakukan dengan menerapkan strategi yang tepat sehingga murid akan mampu terdorong melakukan kegiatan menyimak secara intrinsik. Lebih jauh, upaya memahami kemampuan menyimak harus pula dilakukan secara tepat yakni melalui berbagai respon murid atas bahan simakan yang didengarnya.

Bahan simakan pun haruslah bahasa otentik bagi murid yakni bahasa yang benar-benar nyata yang dikuasai murid dan yang digunakan murid dalam kehidupan sehari-harinya. Bahan simakan yang demikian akan mampu mengoptimalkan skema murid sehingga murid menyimak tidak sekedar

mengandalkan kemampuan auditorinya namun juga menggunakan memori kognisi yang telah dimilikinya.

e) Jenis-Jenis Menyimak

Kemampuan seseorang dalam menyerap hasil simakan berbeda-beda. Aktivitas menyimak tidak selalu menyimak pembicaraan orang lain. Adakalanya seseorang menyimak apa yang dikatakan dirinya sendiri.

Pengklarifikasian menyimak berdasarkan:

a. Sumber Suara

Berdasarkan sumber suara yang disimak, penyimak dibagi menjadi dua bagian

1. Intrapersonal listening atau menyimak intrapribadi.
2. Interpersonal listening atau penyimak antar pribadi.

b. Cara menyimak bahan yang disimak

Berdasarkan pada cara penyimakan bahan yang disimak dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Menyimak ekstensif (extensive listening) adalah kegiatan menyimak tidak memerlukan perhatian, ketentuan, dan ketelitian sehingga penyimak hanya memahami seluruh secara garis besar saja.
2. Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak dengan penuh perhatian, ketentuan, dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam.

c. Tujuan menyimak

Tujuan menyimak berdasarkan Tidyman & Butterfield:

1. Menyimak sederhana

2. Menyimak diskriminatif
 3. Menyimak santai
 4. Menyimak informatif
 5. Menyimak literatur
 6. Menyimak kritis
- d. Taraf aktivitas penyimak

Berdasarkan pada titik pandang aktivitas penyimak dapat diklarifikasi:

1. Kegiatan menyimak bertaraf rendah
2. Kegiatan menyimak bertaraf tinggi

f) Tahap-Tahap menyimak

“Tahap-tahap menyimak yaitu pertama adalah “tahap mendengar, dalam tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembiaraan. Kedua, tahap memahami, setelah penyimak mendengar maka ada keinginan bagi penyimak untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara. Ketiga, tahap menginterpretasi sebagai penyimak yang baik cermat dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Keempat tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicara, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, dimana keunggulan dan kelemahan, kebaikan dan kekurangan pembicara. Selanjutnya tahap terakhir adalah tahap menanggapi, merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak; penyimak menyambut, mencamkan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicarannya”. (Tarigan, 1983:58)

Sedangkan menurut Bagyo (2007:7), proses menyimak mencakup enam tahap, yaitu: “mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai, dan menanggapi”. Dalam tahap mendengar diperlukan telinga yang peka

dan perhatian yang terpusat agar penyimak menangkap pesan pembicara yang sudah diterjemahkan dalam bentuk bunyi bahasa. Bunyi yang sudah ditangkap perlu diidentifikasi, dikenali, dan dikelompokkan menjadi suku kata, kata, kalimat, paragraf, atau wacana. Kemudian bunyi bahasa perlu diinterpretasikan maknanya.

Setelah itu penyimak dituntut untuk memahami atau menghayati makna itu dan perlu dibuat langkah selanjutnya yaitu penilaian. Tahap akhir dari proses menyimak ialah menanggapi makna pesan yang telah selesai dinilai. Dari kedua pendapat ahli di atas setiap orang yang terlibat dalam proses menyimak harus menggunakan sejumlah kemampuan, yaitu: mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai dan menanggapi

4. Keterampilan Meringkas

a) Pengertian Keterampilan Meringkas

Keterampilan belajar seringkali didasarkan pada daftar keterampilan yang spesifik seperti mengorganisasi, memproses, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca. Keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. /

Ringkasan merupakan sekumpulan berbagai informasi untuk mempermudah pemahaman. Ringkasan memiliki banyak pengertian, diantaranya ringkasan (Precis yang berarti memotong atau memangkas) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat.

Rangkuman dapat pula diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknyasaja. Rangkuman sering disebut juga ringkasan, yaitu bentuk ringkas dari suatu uraian atau pembicaraan. Pada tulisan jenis rangkuman, urutan isi bagian demi bagian, dan sudut pandang (pendapat) pengarang tetap diperhatikan dan dipertahankan.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan meringkas cerita adalah keterampilan dalam pemahaman terhadap cerita yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. Maka hasil ringkasan adalah sebuah karangan pendek sesuai dengan karangan aslinya. Sebagai pedoman sederhana saja, keterampilan meringkas adalah sebuah keahlian dalam mengubah karangan utuh diringkas menjadi sepertiganya atau seperempatnya saja cukuplah baik apabila suara tetap dapat dipertahankan keaslinya. Aspek penilaian keterampilan meringkas cerita:

1. Kesesuaian ringkasan dengan isi buku,
2. Penggunaan bahasa Indonesia, dan
3. Penyajian alur cerita atau sistematika penulisan cerita.

b) Ciri-Ciri Ringkasan

1. Inti tidak meninggalkan urutan dasar karangan
2. Kerangka dasar masih tampak jelas
3. Memangkas gagasan utama menjadi lebih ringkas
4. Tujuannya untuk memangkas gagasan

c) Cara Membuat Ringkasan

Ada beberapa pegangan yang dipergunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur, yaitu sebagai berikut:

1. Membaca Naskah Asli

Langkah pertama dalam pembuatan ringkasan adalah membaca naskah asli satu atau dua kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang serta sudut pandangnya.

2. Mencatat Gagasan Utama

pengarang asli, maka langkah selanjutnya adalah mencatat semua gagasan utama atau gagasan yang penting.

3. Mengadakan Reproduksi

Dengan menggunakan catatan-catatan yang diperoleh pada langkah kedua dan kesan umum yang diperoleh pada langkah pertama, maka penulis sudah siap untuk membuat ringkasan. Yang harus diperhatikan oleh penulis adalah ia harus menyusun kalimat-kalimat baru, merangkai semua gagasan kedalam suatu wacana yang jelas dan dapat diterima oleh akal sehat.

4. Ketentuan Tambahan

Disamping ketiga langkah diatas, masih ada beberapa ketentuan tambahan yang perlu diperhatikan dalam menyusun ringkasan, yaitu:

- a. Sebaiknya menggunakan kalimat majemuk.
- b. Bila mungkin, ringkaslah kalimat menjadi frasa, dan frasa menjadi kata.
- c. Jumlah alinea tergantung dari besarnya ringkasan dan jumlah topik utama yang dimasukkan kedalam ringkasan.

- d. Bila mungkin, semua kata keterangan atau kata sifat dibuang.
- e. Pertahankan susunan gagasan asli, serta ringkaslah gagasan itu dalam urutan seperti urutan naskah asli

5. Hubungan Menyimak Cerita dengan Meringkas Cerita

Menyimak merupakan kegiatan sungguh-sungguh untuk memperoleh pesan, pengetahuan, dan informasi yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengarkan dengan serius dan penuh perhatian. Meringkas (menulis) cerita adalah keterampilan dalam pemahaman terhadap cerita yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu.

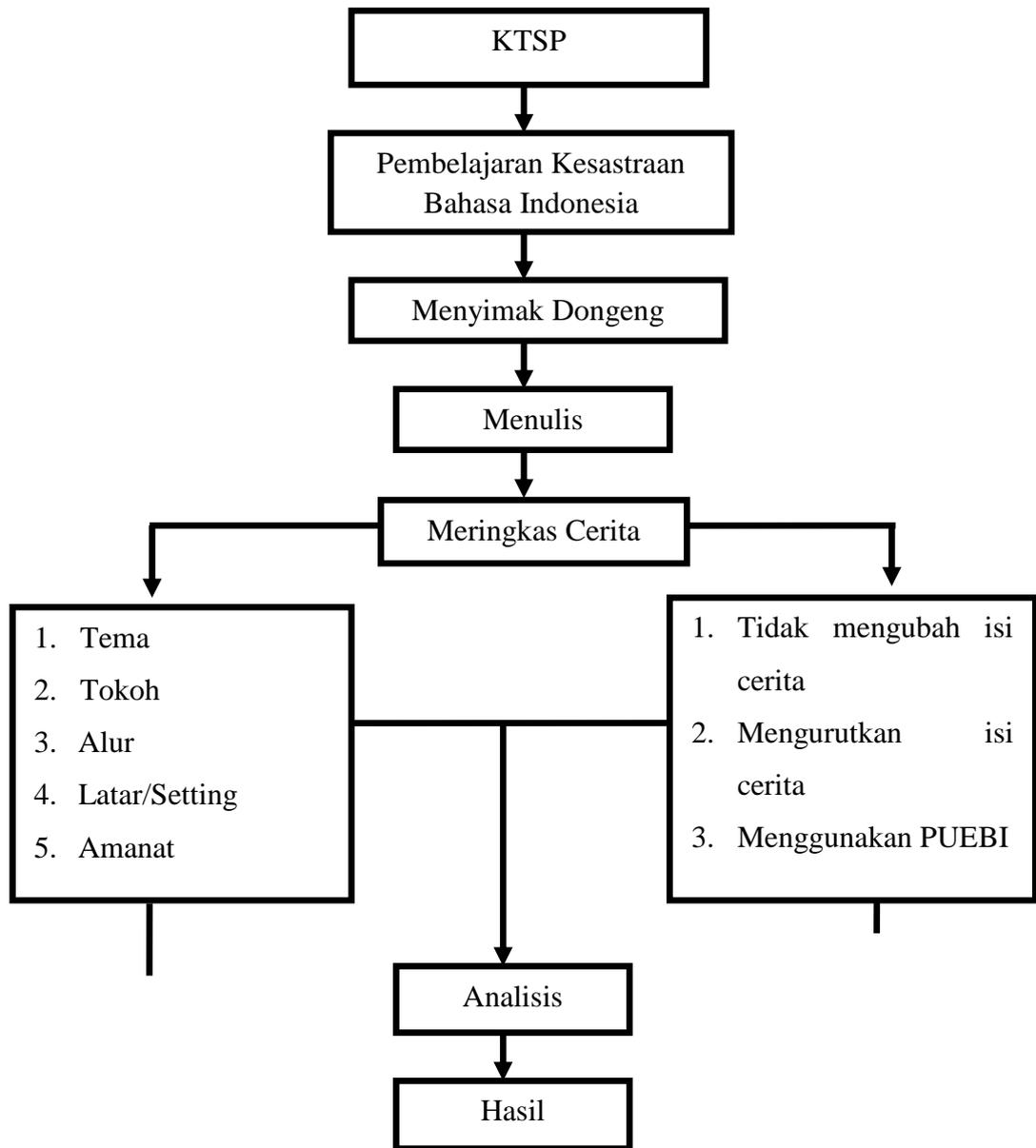
Menulis dan menyimak merupakan aktifitas berbahasa, dimana keterampilan menyimak bersifat reseptif, dan menulis adalah bersifat produktif. Dimana bahan informasi yang digunakan dalam menulis didapatkan melalui kegiatan menyimak. Dengan melakukan kegiatan menyimak dengan baik maka seseorang pasti akan memiliki pengetahuan yang luas sehingga dengan mudah sang penyimak dapat menulis (meringkas) dengan baik. Seperti pada saat menyimak sebuah cerita apabila murid melakukan kegiatan menyimak dengan sungguh-sungguh maka, ia akan mudah menulis (meringkas) cerita yang telah disimak tersebut dengan benar yang dituangkan dalam tulisan. Jadi dapat dikatakan bahwa antara menyimak dan menulis (meringkas) memiliki hubungan yang erat

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat.

Kerangka pikir itu penting untuk mendorong peneliti memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang telah dipilihnya, mempermudah peneliti memahami dan menyadari kelemahan/keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibandingkan penelitian terdahulu.

Standar kompetensi bahan kajian Bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu 1) menyimak, 2) berbicara, 3) membaca dan 4) menulis. Dimana menyimak adalah mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak. Menurut Tarigan (1990:149) berbicara adalah “keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Menurut Abidin (2012:147) membaca adalah “proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut”. Sedangkan menurut KBBI menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan). Kerangka pikirnya berfokus pada kemampuan menyimak dan keterampilan menulis (meringkas). Berikut kerangka pikir dapat dilihat pada bagan 2.1.



2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka, maka disusun hipotesis penelitian berikut :

Ho : tidak terdapat hubungan antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Karebasse.

H1 : terdapat hubungan antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Karebasse.

Untuk mengetahui nilai pengetahuan hipotesis penelitian nilai hitung dibanding r_{tabel} dengan melihat pada taraf signifikan 5% kriteria pengujian sebagai berikut.

Apabila nilai hitung lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis diterima.

Apabila nilai hitung lebih kecil dari r_{tabel} maka hipotesis ditolak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistic Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Model penelitian ini menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian *expost facto*, penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian eksperimen dalam hal : (a) tujuan: untuk mengetahui hubungan kuasa, (b) kelompok perbandingan, dan (c) teknik analisis *static* yang digunakan (Mc Milan & scumacher, 1989). Hanya saja dalam penelitian *expost facto* tidak dapat memanipulasi kondisi karena kondisi tersebut sudah terjadi sebelum penelitian ini mulai dilaksanakan. Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi yaitu, peneliti yang bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2016: 16) poulasi adalah wilayah generslilsasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas IV SDN Karebasse kabupaten gowa.

Tabel 3.1 Populasi siswa kelas IV SDN karebasse Kab.Gowa

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki laki	perempuan	
1.	IVa	16	11	27
2.	IVb	12	9	21
	Total	28	20	48

2. Sampel

Menurut Sugiono (2016: 118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.dari uraian tersebut maka peneliti mendefinisikan sampel sebgaiian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan *sampling purposive*.Menurut Sugiono (2016: 124)*sampling purposive* merupakan teknik

mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas IVb dengan jumlah 21 siswa.

C. Variabel dan desain penelitian

1. Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi. Dalam penelitian peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). dimana variabel (X) adalah kemampuan menyimak. sementara, variabel (Y) adalah keterampilan meringkas.

2. Desain penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif model *ex post facto* dengan teknik korelasi. Korelasi adalah suatu metode penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data. Untuk menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran hubungan kemampuan menyimak dengan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Karebass kabupaten Gowa.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang apa yang dimaksud oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini. Agar menghindari pengertian ganda, dan kejelasan apa yang diukur, supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul seperti yang diharpkan berikut ini dua variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel X kemampuan menyimak cerita adalah kegiatan sungguh-sungguh untuk memahami cerita yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengar dengan dengan serius dan penuh perhatian.
2. Variabel Y keterampilan meringkas adalah memendekkan bacaan ceita atau pembicaraan, hanya mengambil intisarinya saja.

E. Instrumen penelitian

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan instrumen penelitian yaitu instrumen tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu obyek. Menurut Djemari (2008: 67) tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu untuk melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

Untuk penelitian ini, penelitian melakukan sebanyak dua kali kepada sampel yaitu siswa kelas IVb dengan tujuan untuk mencari X dan Y tesnya yaitu kegiatan menyimak, peneliti membacakan cerita tentang Putri Gisela Selanjutnya membagikan soal pilihan ganda dengan jumlah soal 20 nomor. Kemudian peneliti membacakan dongeng yang berjudul Legenda Batu Menangis dan murid

menyimak dongeng yang dibacakan, setelah itu murid diberi tugas untuk meringkas kembali cerita yang telah dibacakan oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan data

terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas, sementara instrument pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Untuk mendapatkan data sendiri terbagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Sementara, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau pihak kedua terhadap obyek.

Dalam teknik pengumpulan data ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pengumpulan data secara primer di SDN Karebasse Kabupaten Gowa. Agar data yang diperoleh benar validitas dan reliabilitas sehingga hasil penelitian ini lebih berkualitas.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiono (2016:207) analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk peneliti yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Tabel 3.2 Tabel interpretasi

Interpretasi koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,099	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

(sumber: Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2016.)

Merujuk pada tabel interpretasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan kemampuan menyimak (X), dan keterampilan meringkas (Y).

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel yaitu variabel X dan variabel Y maka digunakan teknik korelasi. Teknik korelasi dalam

penelitian ini menggunakan korelasi product moment (sudjono 1996:223) yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisiensi korelasi antara variabel x dan variabel y

N: jumlah objek penelitian

$\sum xy$: jumlah hasil tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\sum x$: jumlah skor asli variabel x

$\sum y$: jumlah skor asli variabel y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Seperti yang telah di kemukakan pada bab 1, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV SDN karebasse Kabupaten Gowa? rinci hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkorelasi antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Karebasse Kabupaten Gowa. Adapun data yang dianalisis adalah hasil pemberian tes kemampuan menyimak (x) dan keterampilan meringkas cerita (y) . adapun tabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat korelasinya dengan menggunakan tabel interpretasi sebagai berikut

Tabel 4.1 Tabel Interpretasi.

Intervali Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

(sumber : Sugiono. *Metode Penelitian Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2016

1. Analisis Nilai Kemampuan Menyimak

Berdasarkan hasil analisis data dengan 21 orang murid maka diperoleh gambaran, yaitu ada 1 orang murid kelas IVb SDN Karebasse Kabupaten Gowa yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai skor maksimal.

Tabel 4.2 Nilai Kemampuan Menyimak Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVb SDN Karebasse Kabupaten Gowa

N0	Nama Murid	Nilai Kemampuan Menyimak
1	Muh. Ridhani Dahlan	75

2	Ibnu Azhari Sudarman	85
3	Muh. Nurfadil Wafiyyun	80
4	Zakhy Hardiansyah	70
5	Muhammad Akhsan	85
6	Nabil	90
7	Awal Aqsa	85
8	Muh. Alif Al Imanul Jalil	75
9	Sahrul	85
10	Muh. Derby Ardiansyah	80
11	Arhab Al Abqany	70
12	Fiqhi Misbar	75
13	Nur Alya Zahira	75
14	Ainun Aliah Akbar	70
15	Dewinta Pratiwi	95
16	Alfiah Qurrota Ayuni	80
17	Miftahul Jannah	75
18	Ririn	90
19	Tiara Agustina Hasan	80
20	Jusniati Ramadhani	80
21	Andi Nur Hikmah	75

Berdasarkan hasil pemberian tes kemampuan menyimak yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IVb SDN Karebasse Kabupaten Gowa. Nilai yang

dicapai oleh siswa adalah nilai 95 sebanyak 1 orang, nilai 90 sebanyak 2 orang, Nilai 85 sebanyak 4 orang , nilai 80 sebanyak 5 orang, nilai 75 sebanyak 6 orang, dan nilai 70 sebanyak 3 orang.

Tabel 4.2 Tabel Frekuensi Dan Presentase Nilai Kemampuan Menyimak Cerita Kelas IVb SDN Karebasse Kabupaten Gowa

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
51 – 60	0	0%
61 – 70	3	14%
71 – 80	11	52%
81 – 90	6	29%
91 – 100	1	5%

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas tes kemampuan menyimak yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IVb SDN Karebasse Kabupaten Goawa memiliki 14 % siswa yang berada pada interval nilai 61 – 70, 52% siswa yang berada pada interval nilai 71 – 80, 29% siswa yang berada pada interval nilai 81 – 90, 5% siswa yang berada pada interval nilai 91 – 100.

2. Analisis Nilai Keterampilan Meringkas Cerita.

Berdasarkan hasil analisis data dengan 21 orang murid maka diperoleh gambaran, yaitu pada tes keterampilan meringkas cerita mengalami peningkatan nilai, ada murid yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai skor maksimal

sedangkan pada tes kemampuan menyimak cerita yang ada 1 murid kelas IVb SDN Karebasse Kabupaten Gowa yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai skor maksimal.

Tabel 4.3 Nilai Keterampilan Meringkas Cerita Pada Mata Pe;ajaran Bahasa Indonesia Kelas IVb SDN Karebasse Kabupaten Gowa

N0	Nama Siswa	Nilai Keterampilan Meringkas
1	Muh. Ridhani Dahlan	85
2	Ibnu Azhari Sudarman	80
3	Muh. Nurfadil Wafiyyun	80
4	Zakhy Hardiansyah	100
5	Muhammad Akhsan	65
6	Nabil	95
7	Awal Aqsa	85
8	Muh. Alif Al Imanul Jalil	70
9	Sahrul	80
10	Muh. Derby Ardiansyah	80
11	Arhab Al Abqany	75
12	Fiqhi Misbar	65
13	Nur Alya Zahira	70
14	Ainun Aliah Akbar	75
15	Dewinta Pratiwi	85

16	Alfiah Qurrota Ayuni	65
17	Miftahul Jannah	65
18	Ririn	85
19	Tiara Agustina Hasan	70
20	Jusniati Ramadhani	80
21	Andi Nur Hikmah	85

Berdasarkan hasil pemberian tes keterampilan meringkas cerita yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIb SDN Karebasse Kabupaten Gowa nilai yang dicapai murid adalah 100 sebanyak 1 orang, 95 sebanyak 1 orang, 85 sebanyak 5 orang, 80 sebanyak 5 orang, 75 sebanyak 2 orang, 70 sebanyak 3 orang, dan 65 sebanyak 4 orang.

Tabel 4.3 Tabel Frekuensi Dan Presentase Nilai Keterampilan Meringkas Cerita Kelas IVb SDN Karebasse Kabupaten Gowa

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
51 – 60	0	0%
61 – 70	7	33%
71 – 80	7	33%
81 – 90	5	24%
91 – 100	2	10%

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas tes keterampilan meringkas cerita yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IVb SDN Karebasse Kabupaten Goawa memiliki 33% siswa yang berada pada interval nilai 61 – 70, 33% siswa yang berada pada interval nilai 71 – 80, 24% siswa yang berada pada interval nilai 81 – 90, 10% siswa yang berada pada interval nilai 91 – 100.

Untuk mengetahui adanya hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas Ivb SDN Karebasse Kabupaten Gowa, Peneliti menganalisis data dengan mengkorelasikan nilai kemampuan menyimak ceita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia .korelasi antara kedua variabel terswbut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Korelasi antara Kemampuan Menyimak dengan Keterampilan Meringkas Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Karebasse Kabupaten Gowa

NO	NILAI				
	X	Y	XxX	Y xY	XY
1	75	85	5625	7225	6375
2	85	80	7225	6400	6800
3	80	80	6400	6400	6400
4	70	100	4900	1000	7000

5	85	65	7225	4225	5525
6	90	95	8100	9025	8550
7	85	85	7225	6400	7225
8	75	70	5625	4900	5250
9	85	80	7225	6400	6800
10	80	80	6400	6400	6400
11	70	75	4900	5625	5250
12	75	65	5625	4225	4875
13	75	70	5625	4900	5250
14	70	75	4900	5625	5250
15	95	85	9025	7225	8075
16	80	65	6400	4225	5200
17	75	65	5625	4225	4875
18	90	85	8100	7225	7650
19	80	70	6400	4900	5600
20	80	80	6400	6400	6400
21	75	85	5625	7225	6375

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rincian sebagai berikut.

Diketahui: $N = 21$

$$\sum x = 1675$$

$$\sum y = 1640$$

$$\sum xy = 131125$$

$$\sum x^2 = 134575$$

$$\sum y^2 = 130000$$

Ditanyakan : $r = \dots\dots\dots?$

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(21 \times 131125) - (1675)(1640)}{\sqrt{\{(21 \times 134575) - (1675)^2\} \{(21 \times 130000) - (1640)^2\}}}$$

$$r = \frac{2.753.624 - 2.747.000}{\sqrt{\{(2.826.075 - 2.805.625)\} \{2.730.000 - 2.689.600\}}}$$

$$r = \frac{6624}{\sqrt{\{20450\} \{40400\}}}$$

$$r_{pq} = \frac{6625}{\sqrt{826.180.000}}$$

$$r_{pq} = \frac{6625}{28.743,35}$$

$$r_{pq} = \frac{6625}{28.743,35}$$

$$r_{pq} = 0.230488119$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment. Dimana subjek yang diteliti (N) sebanyak 21 siswa jumlah skor tes kemampuan menyimak ($\sum X$) sebesar 1675, jumlah skor tes keterampilan meringkas cerita ($\sum Y$) sebesar 1640, dan jumlah hasil tiap skor asli dari tes kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita ($\sum XY$) sebesar 131125 setelah menggunakan rumus korelasi product moment, didapatkan nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0,230488119.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang dilaksanakan kurang lebih 2 minggu di SDN Karebasse Kabupaten Gowa, pada tanggal 30 Mei – 11 juni 2018 dengan tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Pada bagian proses pelaksanaan penelitian akan membahas mengenai keadaan siswa seperti berapa jumlah murid, kehadiran, perhatian, keaktifan, kerja

sama, dan sikap murid. Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa jumlah murid kelas IV sebanyak 21 orang murid, semua murid hadir pada saat penelitian. Perhatian yaitu 12 murid yang memperhatikan pembelajaran dan murid 9 orang murid yang tidak memperhatikan pembelajaran, keaktifan 8 orang murid yang sering bertanya dan menjawab pertanyaan dan 9 orang murid yang jarang atau tidak bertanya dan menjawab pertanyaan, kerja sama yaitu 11 orang murid yang saling bekerja sama dengan teman dan 5 orang murid juga yang tidak bekerja sama dengan teman, yang terakhir sikap murid sudah cukup baik karena 18 orang sudah bersikap sopan dan saling menghargai antar sesama teman sedangkan hanya terdapat 5 orang murid yang sikapnya masih kurang sopan dan sering mengganggu teman.

Pada awal pelaksanaan penelitian, peneliti memulai pembelajaran dengan membaca doa dan mendata kehadiran murid. Selain itu, diawal pertemuan penelitian memberikan informasi mengenai tujuan dan pelaksanaan pembelajaran sebelum membagikan teks dan menyampaikan bahwa selama proses pengerjaan teks, murid diharapkan mampu menyelesaikan dengan baik, kemudian pemberian materi dengan tujuan agar murid dapat mengerjakan tes yang akan diberikan, kemudian dengan pengenalan materi tentang menyimak kemudian dilanjutkan dengan pengenalan materi tentang menulis yang terkhusus pada keterampilan meringkas cerita.

Tahap selanjutnya adalah pemberian tes yang berlangsung dua hari. Tes untuk menyimak adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 nomor, sebelum mengerjakan tes tersebut peneliti terlebih dahulu membacakan cerita tentang

Putri Gisela. Setelah selesai dibacakan murid mengerjakan soal yang diberikan sedangkan tes pada keterampilan meringkas yaitu cerita tentang Legenda Batu Menangis yang harus dibuat ringkasannya oleh murid. Setelah pemberian tes tahap selanjutnya adalah pengumpulan data yang diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa kelas IVb SDN Karebasse Kabupaten Gowa untuk memperoleh nilai X dan Y.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, kemudian peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi product moment, hasil analisis data yang dilakukan berdasarkan perhitungan yang dilakukan, menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Diperoleh nilai T_{hitung} 0,23 jika dilihat nilai T_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,433 dengan $N=21$

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian. Maka nilai T_{hitung} dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan melihat pada taraf signifikan 5% kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Apabila nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} maka hipotesis ditolak

Jika merujuk pada tabel interpretasi maka, nilai r_{hitung} 0,23 berada pada interval 0,20– 0,399 dengan tingkat hubungan “rendah”. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai analisis data r_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tolak dan menyatakan bahwa antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Karebasse Kabupaten Gowa tidak memiliki hubungan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak cerita siswa mendapatkan rata-rata 79,76 . sementara, nilai rata-rata keterampilan meringkas 78,09. Hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Karebasse Kabupaten Gowa diperoleh nilai T_{hitung} 0,23. Sementara nilai T_{tabel} adalah 0,433 pada taraf signifikan 5% kemudian dirujuk pada tabel interpretasi yaitu berada pada koefisien korelasi antara 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan yang “ rendah “ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan “ ditolak “ dikatakan ditolak karena nilai T_{hitung} lebih rendah dibanding nilai T_{tabel} .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dikemukakan saran sebagai berikut :

- a. Untuk siswa apabila mengalami kesulitan konsentrasi dalam belajar menyimak suatu materi cerita maka sebaiknya menggunakan media pembelajaran untuk memfokuskan..
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, agar memberikan hasil yang lebih baik lagi

dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas IVb SDN Karebasse.

- c. Untuk guru sekolah dan guru mata pelajaran bahasa indonesia semoga ini bisa menjadi bahan acuan dalam meningkan hasil belajar siswa berkhusus pada kemampuan menyimak dan meringkas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris.<http://aristhaserenade.blogspot.co.id/p/keterampilan-menyimak.html>
(accessed februari 11, 2018)
- Badriyadi, <https://badriyadi.wordpress.com/proposal-penelitian/keterampilan-bercerita/> (accessed februari 11, 2017)
- Mason, R.D & Douglas A. Lind. 1996. Teknik statistic untuk bisnis dan ekonomi.
Jakarta: Erlangga.
- Mujib, fathul. 2012. Super power in educating (*kegiatan belajar mengajaryangsuper efektif*) Yogyakarta:DIVA press.
- Rahmat . 2017. *Hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Mangasa kabupaten Gowa. Skripsi*, Makassar: FKIP UNISMUH Makassar.
- Ramlah, st. 2015. Bahan ajar(*kemampuan menyimak dan berbicara*) diklat,
bandung: erlangga.
- RI, Sekretariat jendral MPR. 2013. *Aku Cinta Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:
Aura pustaka.
- Saefullah, Avip. 2015. *Prinsip dasar penyusunan & penulisan karya tulis ilmiah*.
Jakarta: Grasindo.

- Sugiono. 2016. *Metode penelitian pendidikan. Bandung: alfabeta bandung*
- Suryani . 2004 . *Hubungan antara memahami struktur Bahasa dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V sekolah dasar negeri Se—Gugus Anggrek Kecamatan Sukoharjo*
- Sukar . 2007 . *Hubungan penguasaan kalimat efektif dan minat membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas V sekolah dasar negeri kecamatan sukoharjo kabupaten wonogiri”*
- Tarigan, Hendry Guntur. 2004. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa.*
Bandung: Agkasa Bandung
- Tim penyusun FKIP Unismuh. 2014. *Pedoman penulisan skripsi.*
Makassar.Panrita Inpres Unismuh Makassar.
- Usman , H. dan R. Purnomo setiady Akbar. 2000. *Pengantar statistika* Jakarta:
Bumi Aksara.
- Warsito.Tri.2009 .*Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan menyimak dengan keterampilan menulis siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri sekecamata Girimarto.Skirpsi.*
- Widoyoko, S Eko Putro. 2014 *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta:
Pustaka pelajar.

L

A

M

P

I

R

A

N

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN KAREBASSE

Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Mendengarkan:

Memahami teks dan cerita anak yang dibaca

B. KOMPETENSI DASAR

Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibaca

C. INDIKATOR

▪ Kognitif:

a. Proses

Mengidentifikasi kembali cerita yang didengar

b. Produk

Menceritakan kembali cerita yang didengar

▪ Afektif:

a. Karakter:

Teliti dalam menceritakan kembali cerita yang didengarnya

b. Sosial:

Bekerja sama dengan teman dalam menceritakan kembali cerita yang didengarnya

- Psikomotorik:

Terampil dalam menceritakan kembali cerita yang didengarnya

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Kognitif:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat:

Kognitif:

- a. Proses

Mengidentifikasi kembali cerita yang didengar

- b. Produk

Menceritakan kembali cerita yang didengar

- Afektif:

- a. Karakter:

Teliti dalam menceritakan kembali cerita yang didengarnya

- b. Sosial:

Bekerja sama dengan teman dalam menceritakan kembali cerita yang didengarnya

- Psikomotorik:

Terampil dalam menceritakan kembali cerita yang didengarnya

E. MATERI PEMBELAJARAN

Cerita Anak

F. ALOKASI WAKTU

2 × 35 menit

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Pembelajaran Langsung

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">✓ Mengajak siswa berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing✓ Mengkomunikasikan kehadiran siswa✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran✓ Mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">✓ Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa✓ Guru menyampaikan materi pelajaran tentang menyimak✓ Guru menanyakan kepada murid apakah sudah mengerti✓ Guru memberikan umpan balik kepada murid tentang materi menyimak✓ Guru membacakan sebuah teks cerita anak✓ Kemudian murid menyimak cerita tersebut dengan sungguh-sungguh✓ Setelah itu guru memberikan soal yang harus dijawab murid setelah menyimak cerita tersebut	
Penutup	<ul style="list-style-type: none">✓ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran✓ Guru memberikan PR✓ Guru memberikan pesan-pesan moral✓ Guru mengakhiri pembelajaran	

I. PENILAIAN

Prosedur Penilaian:

- a. Penilaian kognitif
 - Jenis : Tertulis
 - Bentuk : Evaluasi
- b. Penilaian afektif
 - Bentuk : Sikap
- c. Penilaian Psikomotorik
 - Bentuk : Kinerja

J. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber
 - Buku BSE kelas 4
- Media Pembelajaran
 - Teks cerita

MATERI AJAR

MENYIMAK

Menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memperoleh pesan, pengetahuan, dan informasi yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengarkan dengan serius dan penuh perhatian. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing unsur itu.

1. Pembicara

Yang dimaksudkan dengan pembicara ialah orang yang menyampaikan pesan yang berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak.

2. Penyimak

Penyimak yang baik ialah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas. Jika penyimak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas, ia dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik.

3. Bahan simakan

Bahan simakan merupakan unsur terpenting dalam komunikasi lisan terutama dalam menyimak. Bahan simakan ialah pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak. Bahan simakan itu dapat berupa konsep, gagasan, atau informasi.

4. Bahasa Lisan Yang Digunakan

Bahasa lisan adalah bahasa yang berupa lambang-lambang bunyi bahasa maupun gerak anggota tubuh, mimik muka, dan pandangan mata yang menyertai

ALAT EVALUASI

PUTRI GISELA

Dalam sebuah hutan yang gelap dan penuh dengan pohon besar, tinggal seorang wanita tua yang bernama Gisela. Ia hidup seorang diri. Tidak ada seorangpun yang mau menemaninya karena wajahnya buruk. Penduduk disekitar itu menyebutnya “Penyihir Tua”. Anak-anak dilarang bermain di dekat rumahnya.

Gisela hanya berteman dengan burung-burung yang terbang dan bertengger di atap rumahnya. Sambil bernyanyi-nyanyi, Gisela bermain dengan burung-burung itu. Ia merasa bahagia mempunyai teman meskipun hanya burung. Kepada burung-burung itulah Gisela mencurahkan segala perasaannya.

Sebenarnya, Gisela adalah seorang putri raja di negeri Anta. Ia disihir oleh penasehat kerajaan. Oleh karena itu, ia berubah menjadi wanita tua. Ia difitnah dan dianggap sebagai penjelmaan iblis jahat. Gisela diusir dari istana.

Suatu malam, ketika Gisela sedang menyalakan obor untuk menerangi rumahnya, ada seorang berkuda menghampiri gubuknya. Ternyata, orang itu adalah pemuda yang cakap. Pemuda itu berkata, “Permisi, Nenek yang baik. Saya tersesat dan kemalaman. Bolehkah saya menumpang tidur di rumah Nenek?” Gisela menjawab, “Oh, tentu saja. Silakan masuk. Apakah kamu sudah makan? Kalau belum, aku akan menyiapkan makanan untukmu.” Gisela senang karena ada yang mau berbicara padanya. Sebenarnya, ia sedikit kecewa karena dianggap sudah tua.

Sambil menyiapkan makanan, Gisela bertanya pada pemuda itu, “Siapakah kamu? Mau kemanakah kamu? Pemuda itu menjawab, “Aku Pangeran Jonathan. Aku mau ke negeri Anta. Di sana ada sayembara. Raja sedang mencari putrinya yang hilang. Katanya, putrinya disihir oleh penasihat kerajaan. Raja kemudian mengetahui bahwa putrinya disihir oleh penasihat kerajaan. Penasihat kerajaan dihukum. Sekarang, raja sedang mencari putrinya

Gisela terkejut bercampur senang dan sedih. Senang, karena ayahnya mencarinya. Sedih karena ia tidak tahu caranya untuk menjadi muda kembali.

Tanpa disadarinya, ia bergumam, "Apakah benar warga negeri Anta menginginkan aku kembali?" Pangeran Jonathan mendengar ucapan Gisela dan bertanya, "Nek, siapakah Nenek ini? Mengapa Nenek tinggal seorang diri di hutan ini?" Dengan sedih Gisela menjawab, "Sebenarnya, aku ini Gisela, putri raja Anta. Aku disihir menjadi tua. Aku ingin kembali, tetapi pasti tidak ada seorangpun yang akan menyukaiku. Wajahku buruk dan tua."

Pangeran Jonathan berkata, "Jangan khawatir, Gisela. Aku akan membantumu supaya kamu bisa berubah. Aku yakin, kamu pasti seorang putri yang cantik, yang sangat cantik...!" Setelah ia mengucapkan kata yang terakhir itu, tiba-tiba...keluar asap dari tubuh Gisela...dan Gisela berubah kembali menjadi Putri Gisela yang cantik. Rupanya, Gisela dapat berubah jika ada seorang pangeran yang menyebutnya cantik.

Gisela senang sekali. Bersama Pangeran Jonathan, Gisela kembali ke negeri Anta. Raja Anta senang sekali melihat putrinya kembali. Akhirnya, Gisela menikah dengan Pangeran Jonathan dan hidup bahagia.

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

- Judul cerita di atas..
 - Putri Tidur
 - Putri Salju
 - Putri Malu
 - Putri Gisela
- Dalam cerita "Putri Gisela", Gisela tampak seperti berumur 70 tahun karena..
 - dikutuk ayahnya
 - disihir penyihir
 - dimantrai pangeran
 - mengubah dirinya
- Putri Gisela tinggal di dalam..
 - rumah
 - hutan
 - kerajaan
 - negeri anta
- Tidak seorang pun yang mau berteman dengan Gisela karena..
 - wajahnya buruk
 - wajahnya lucu

- b. wajahnya cantik d. wajahnya manis
5. Penduduk menyebut Putri Gisela sebagai..
- a. putri c. pangeran
b. ratu d. penyihir tua
6. Selama berada di hutan Putri Gisela berteman dengan
- a. pangeran c. burung
b. raja d. penyihir
7. Perasaan Putri Gisela berteman dengan burung?
- a. sedih c. bahagia
b. senang d. marah
8. Sebenarnya Gisela berasal dari negeri
- a. negeri anta c. negeri kayangan
b. negeri 1001 malam d. negeri burung
9. Siapa yang datang ke gubuk Putri Gisela
- a. raja c. pangeran
b. rakyat d. penyihir
10. Pangeran Jonathan akan pergi
- a. negeri anta c. negeri kayangan
b. negeri 1001 malam d. negeri burung
11. Siapa yang menyihir Putri Gisela menjadi wanita tua
- a. pangeran c. burung
b. raja d. penasihat kerajaan
12. Putri Gisela memiliki sifat
- a. jahat c. pemaarah
b. baik hati d. angkuh
13. Pangeran Jonathan memiliki sifat
- a. jahat c. pemaarah
b. baik hati d. angkuh
14. Penasihat kerajaan memiliki sifat
- a. baik c. ramah
b. jahat d. sopan

15. Apa tujuan raja mengadakan sayembara
- a. mencari Putri Gisela
 - b. mencari penasihat kerajaan
 - c. mencari penyihir
 - d. mencari pangeran
16. Siapa yang menolong Putri Gisela
- a. raja
 - b. pangeran
 - c. penyihir
 - d. rakyat
17. Tindakan yang membatalkan kutukan terhadap Gisela adalah
- a. ucapan pangeran
 - b. kata-kata gisela
 - c. ucapan raja
 - d. kata-kata nenek
18. Gisela kembali ke negeri Anta bersama
- a. raja
 - b. burung
 - c. Pangeran Jonathan
 - d. penyihir
19. Gisela dapat berubah kembali menjadi putri yang cantik jika ada yang menyebut
- a. jelek
 - b. buruk rupa
 - c. wanita tua
 - d. cantik
20. Cerita “Putri Gisela” berakhir dengan
- a. derita
 - b. sedih
 - c. gembira
 - d. meriah

Kunci Jawaban

1. D
2. B
3. B
4. A
5. D
6. C
7. C
8. A
9. C
10. A
11. D
12. B
13. B
14. B
15. A
16. B
17. A
18. C
19. D
20. C

RUBRIK PEDOMAN PENILAIAN

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	Benar	5
2		Salah	0

Jumlah Soal

Nilai akhir = _____ x 100

Jumlah benar

LEMBAR PENILAIAN PROSES

Petunjuk: Berilah tanda \surd dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang diharapkan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					
		Penguasaan Materi			Pemahaman Konsep		
		B	C	K	B	C	K
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Rentang nilai

B = 100

C = 65

K = 30

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF

Petunjuk: Berilah tanda \surd dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang diharapkan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								
		Percaya Diri			Keberanian			Bertanggung Jawab		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

Keterangan:

B = Baik

C = cukup

K = kurang

Rentang nilai

B = 100

C = 65

K = 30

LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Petunjuk: Berilah tanda \surd dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang diharapkan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								
		Membantu Teman			Bekerja Sama			Menghargai Teman		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

Keterangan:

B = Baik

C = cukup

K = kurang

Rentang nilai

B = 100

C = 65

K = 30

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN KAREBASSE
Kelas / Semester	: IV (Empat) / II (Dua)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Menulis:

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

J. KOMPETENSI DASAR

Meringkas isi cerita yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

K. INDIKATOR

Kognitif:

c. Proses

Memahami cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

d. Produk

Meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Afektif:

c. Karakter:

Teliti dalam meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

d. Sosial:

Bekerja sama dengan teman dalam meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Psikomotorik:

Terampil meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

L. TUJUAN PEMBELAJARAN

▪ Kognitif:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat:

Kognitif:

a. Proses

Memahami cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

b. Produk

Meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

▪ Afektif:

a. Karakter:

Teliti dalam meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

b. Sosial:

Bekerja sama dengan teman dalam meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

▪ Psikomotorik:

Terampil meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

M. MATERI PEMBELAJARAN

Ringkasan

N. ALOKASI WAKTU

2 × 35 menit

O. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Pembelajaran Langsung
 Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

P. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajak siswa berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing ✓ Mengkomunikasikan kehadiran siswa ✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran ✓ Mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa ✓ Guru menyampaikan materi pelajaran tentang meringkas ✓ Guru menanyakan kepada murid apakah sudah mengerti ✓ Guru memberikan umpan balik kepada murid tentang materi meringkas ✓ Guru memberikan tugas berupa teks cerita kepada murid untuk di ringkas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran ✓ Guru memberikan PR ✓ Guru memberikan pesan-pesan moral ✓ Guru mengakhiri pembelajaran 	

Q. PENILAIAN

Prosedur Penilaian:

d. Penilaian kognitif

Jenis : Tertulis

Bentuk : Evaluasi

e. Penilaian afektif

Bentuk : Sikap

f. Penilaian Psikomotorik

Bentuk : Kinerja

R. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber
Buku BSE kelas 4
- Media Pembelajaran
Teks cerita

MATERI AJAR

A. Pengeritan Meringkas

Meringkas adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat.

B. Ciri-ciri ringkasan:

1. Inti tidak meninggalkan urutan dasar karangan
2. Kerangka dasar masih tampak jelas
3. Memangkas gagasan utama menjadi lebih ringkas
4. Tujuannya untuk memangkas gagasan

C. Cara Membuat Ringkasan

1. Membaca naskah asli

Langkah pertama dalam pembuatan ringkasan adalah membaca naskah asli satu atau dua kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang serta sudut pandangnya.

2. Mencatat Gagasan Utama

Setelah penulis menangkap maksud, kesan umum, dan sudut pandang pengarang asli, maka langkah selanjutnya adalah mencatat semua gagasan utama atau gagasan yang penting.

3. Mengadakan Reproduksi

Dengan menggunakan catatan-catatan yang diperoleh pada langkah kedua dan kesan umum yang diperoleh pada langkah pertama, maka penulis sudah siap untuk membuat ringkasan.

ALAT EVALUASI

Legenda Batu Menangis

Di sebuah bukit yang jauh dari desa, di daerah Kalimantan, hiduplah seorang janda miskin dan anak perempuannya. Anak gadis janda itu sangat cantik jelita. Namun sayang, dia memiliki perangai yang buruk. Gadis itu amat malas, tidak pernah membantu ibunya bekerja. Kerjanya hanya bersolek setiap hari.

Suatu hari, anak gadis itu diajak ibunya turun ke desa untuk berbelanja. Letak pasar desa itu amat jauh sehingga mereka harus menempuh perjalanan yang jauh. Anak gadis itu berjalan melenggang dengan dengan memakai pakaian yang bagus dan bersolek agar dikagumi kecantikannya. Sementara, ibunya berjalan di

belakangnya sambil membawa keranjang dengan memakai pakaian yang dekil. Karena mereka hidup ditempat yang terpencil, maka tak seorang pun tahu bahwa kedua perempuan yang berjalan itu adalah ibu dan anak.

Ketika mulai memasuki desa, orang-orang desa memandangi mereka. Orang – orang terpesona melihat kecantikan anak gadis itu, terutama pemuda desa. Namun, saat melihat orang yang berjalan di belakang anak itu, sungguh kontras keadaannya. Hal ini membuat orang bertanya-tanya.

Diantara orang yang melihat itu, seorang pemuda mendekati dan bertanya kepada gadis itu.

” Hai, gadis cantik. Apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?”

Namun apa jawaban gadis itu?

“Bukan, “katanya angkuh.” Ia adalah pembantuku.”

Kedua ibu dan anak itu kemudian meneruskan perjalanan. Tak seberapa jauh, mendekat lagi seorang pemuda bertanya kepada gadis itu.

”Bukan, bukan.”jawab gadis itu dengan mendongakkan kepalanya. ” Ia adalah budakku.”

Begitulah setiap ada seseorang yang menanyakan perihal ibunya, selalu jawabannya begitu. Pada mulanya mendengar jawaban putrinya yang durhaka itu, si ibu masih bisa menahan diri. Namun setelah berulang kali didengarnya jawaban yang sama, akhirnya si ibu yang malang itu tidak dapat menahan diri. Si ibu berdoa :

”Ya Tuhan, hamba tak kuat menahan hinaan ini. Anak kandung hamba tega memperlakukan hamba seperti ini. Ya Tuhan, hukumlah anak hamba! Hukumlah”

Atas kuasa Tuhan, perlahan-lahan tubuh gadis durhaka itu berubah menjadi batu. Perubahan itu dimulai dari kaki. Ketika perubahan itu telah mencapai setengah badan, anak gadis itu menangis dan memohon ampun kepada ibunya.

”Oh, Ibu.Ibu Ampuni saya, ampunilah kedurhakaan anakamu selama ini. Ibu...Ibu...Ampuni anakmu.”

Anak gadis itu terus meratap dan menangis memohon kepada ibunya. Akan tetapi semua telah terlambat. Seluruh tubuh gadis itu akhirnya berubah menjadi batu. Sekalipun menjadi batu, namun orang dapat melihat bahwa kedua matanya masih menitikkan air mata., seperti sedang menagis.

ALTERNATIF JAWABAN

LEGENDA BATU MENANGIS

Di sebuah desa terpencil, tinggallah seorang gadis dan ibunya. Gadis itu cantik, tapi sayangnya ia sangat malas. Ia sama sekali tidak mau membantu ibunya mencari nafkah. Setiap hari gadis itu hanya berdandan dan mengagumi kecantikannya dicermin. Selain malas, gadis itu pun manja apapun yang dimintanya, harus dikabulkan. Tentu saja keadaan ini membuat ibunya sangat sedih.

Suatu hari, ibunya meminta anak gadisnya menemaninya ke pasar. “ boleh saja, tapi aku tidak mau berjalan bersama-sama dengan ibu. Ibu harus berjalan di belakangku,” katanya. Walaupun sedih, ibunya mengiyakan. Maka berjalanlah mereka berdua menuruni bukit beriringan. Sang gadis berjalan di depan, sang ibu berjalan di belakang sambil membawa keranjang.

Walaupun mereka ibu dan anak, mereka kelihatan berbeda. Seolah-olah mereka bukan berasal dari keluarga yang sama. Bagaimana tidak? Anaknya yang cantik berpakaian sangat bagus. Sedang ibunya kelihatan tua dan berpakaian sangat sederhana.

Di perjalanan, ada orang menyapa mereka.” Hei gadis cantik, apakah orang yang dibelakangmu ibumu?” tanya orang itu. “ Tentu saja bukan. Dia adalah pembantuku,” kata gadis itu. Betapa sedihnya ibunya mendengarnya. Tapi dia hanya diam hatinya menangis. Begitulah terus menerus, setiap ada orang yang menyapa dan menanyakan siapa wanita tua yang bersamanya, si gadis selalu menjawab itu pembantunya.

Lama-lama sang ibu sakit hatinya. Ia pun berdoa.” Ya, Tuhan hukumlah anak yang tidak tahu berterima kasih ini, “ katanya. Doa ibu itu pun didengarnya. Pelan-pelan, kaki gadis itu berubah menjadi batu. Perubahan itu terjadi dari kaki ke atas. “ Ibu, ibu! Ampuni saya. Ampuni saya!” serunya panik. Gadis itu terus menangis dan menangis. Namun semuanya telah terlambat seluruh tubuhnya akhirnya menjadi batu. Walaupun begitu, orang masih bisa melihatnya menitikkan air mata. Karena batu itu diberi nama batu menangis.

RUBRIK PEDOMAN PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		0	5	10	15	20
1.	Ketepatan Unsur – unsur Cerita					
2.	Keruntunan pengungkapan isi cerita					
3.	Ketepatan penggunaan PUEBI					
4.	Kesesuaian ringkasan dengan cerita asli					
5.	Ketepatan Struktur Kalimat					
	Jumlah Skor :					
	Nilai :					

LEMBAR PENILAIAN PROSES

Petunjuk: Berilah tanda \surd dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang diharapkan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					
		Penguasaan Materi			Pemahaman Konsep		
		B	C	K	B	C	K
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Rentang nilai

B = 100

C = 65

K = 30

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF

Petunjuk: Berilah tanda \surd dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang diharapkan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								
		Percaya Diri			Keberanian			Bertanggung Jawab		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

Keterangan:

B = Baik

C = cukup

K = kurang

Rentang nilai

B = 100

C = 65

K = 30

LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Petunjuk: Berilah tanda \surd dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang diharapkan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								
		Membantu Teman			Bekerja Sama			Menghargai Teman		
		B	C	K	B	C	K	B	C	k
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

Keterangan:

B = Baik

C = cukup

K = kurang

Rentang nilai

B = 100

$$C = 65$$

$$K = 30$$

DAFTAR TABEL

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf signifikan		N	Tarif signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	42	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,632	46	0,291	0,376
12	0,576	0,602	47	0,288	0,372
13	0,553	0,576	48	0,284	0,368
14	0,532	0,553	49	0,281	0,364
15	0,514	0,532	50	0,279	0,361
16	0,497	0,514	51	0,266	0,345
17	0,482	0,497	592	0,254	0,330
18	0,468	0,482	53	0,244	0,317
19	0,456	0,468	54	0,235	0,306
20	0,444	0,456	55	0,227	0,296
21	0,433	0,444	56	0,220	0,285
22	0,423	0,433	57	0,213	0,278
23	0,413	0,423	58	0,207	0,270
24	0,404	0,413	59	0,202	0,263
25	0,396	0,404	60	0,195	0,256
26	0,388	0,396	61	0,176	0,230
27	0,381	0,388	62	0,159	0,210
28	0,374	0,381	63	0,148	0,194
29	0,367	0,374	64	0,138	0,181
30	0,361	0,367	65	0,113	0,148
31	0,344	0,361	66	0,098	0,128
32	0,349	0,344	67	0,088	0,115
33	0,344	0,349	68	0,080	0,105
34	0,339	0,344	69	0,074	0,097
35	0,334	0,339	70	0,070	0,091
36	0,329	0,334	71	0,065	0,086
37	0,325	0,329	72	0,062	0,081

DAFTAR NILAI

SISWA KELAS IVb SDN KAREBASSE KABUPATEN GOWA

NO	NAMA	Jenis kelamin L/P	NILAI	
			Kemampuan Menyimak	Kemampuan Meringkas
1	Muh. Ridhani Dahlan	L	75	85
2	Ibnu Azhari Sudarman	L	85	80
3	Muh. Nurfadil Wafiyyun	L	80	80
4	Zakhy Hardiansyah	L	70	100
5	Muhammad Akhsan	L	85	65
6	Nabil	L	90	95
7	Awal Aqsa	L	85	85
8	Muh. Alif Al Imanul Jalil	L	75	70
9	Sahrul	L	85	80
10	Muh. Derby Ardiansyah	L	80	80
11	Arhab Al Abqany	L	70	75
12	Fiqhi Misbar	L	75	65
13	Nur Alya Zahira	P	75	70
14	Ainun Aliah Akbar	P	70	75
15	Dewinta Pratiwi	P	95	85
16	Alfiah Qurrota Ayuni	P	80	65
17	Miftahul Jannah	P	75	65
18	Ririn	P	90	85
19	Tiara Agustina Hasan	P	80	70
20	Jusniati Ramadhani	P	80	80
21	Andi Nur Hikmah	P	75	85

PERSURATAN

DOKUMENTASI

Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP

HARTINA S Dilahirkan di cilallang pada tanggal 24 Mei 1996 . penulis merupakan anak pertama dari ke tiga bersaudara.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN KAREBASSE ,dan tamat tahun 2008, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Mts Muhammadiyah Kaluarrang dan tamat Pada tahun 2011, pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan ke SMA NEGERI 2 GOWA dan tamat pada tahun 2014. Dan menulis melanjutkan pendidikan pada program strata (1) program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat Tuhan yang mahakuasa dan iringan doa dari orang tua, saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan dibangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Perjuangan panjang penulis dalam mengikut perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “ Hubungan kemampuan menyimak dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Karebasse Kabupaten Gowa